

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Struktur Aktiva, Likuiditas, Risiko Bisnis, Pajak dan Struktur Modal. Kemudian ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui dan menganalisis sejauh mana pengaruh Struktur Aktiva, Likuiditas, Risiko Bisnis dan Pajak terhadap Struktur Modal pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.

3.1.1. Sejarah Singkat PT. Waskita Karya (Persero) Tbk

PT Waskita Karya (Persero) Tbk merupakan perusahaan BUMN sektor konstruksi yang berperan besar dalam pembangunan infrastruktur Indonesia. Awalnya bernama Volker Aanemings Maatschappij NV milik Pemerintah Hindia Belanda, perusahaan ini dinasionalisasi oleh Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Pemerintah No. 62 Tahun 1961 dan resmi menjadi PN Waskita Karya pada 1 Januari 1961, yang juga ditetapkan sebagai Hari Ulang Tahun perusahaan.

Pada tahun 1970, statusnya diubah menjadi perseroan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 40 Tahun 1970 tentang Pengalihan Bentuk PN Waskita Karya menjadi Persero. Perubahan ini dilembagakan dalam Akta No. 80 tanggal 15 Maret 1973 oleh Notaris Kartini Muljadi, S.H., dan disahkan oleh Menteri Kehakiman melalui Surat Keputusan No. 4.a.5/310/3 pada 20 Agustus 1973, serta diumumkan dalam Berita Negara RI No. 82 tanggal 13 November 1973, Tambahan No. 91.

Sejak itu, Waskita aktif sebagai kontraktor umum dalam proyek jalan, jembatan, bandara, pabrik, dan fasilitas industri. Pada era 1980-an, Waskita mulai menerapkan teknologi canggih melalui kerja sama dengan perusahaan asing, termasuk pembangunan Bandara Soekarno-Hatta. Di tahun 1990-an, Waskita menyelesaikan proyek gedung bertingkat seperti BNI City, Menara Graha Niaga, dan Hotel Shangri-La, serta jembatan dan jalan layang seperti Rajamandala dan Pasteur-Cikapayang-Surapati.

Ekspansi internasional dimulai tahun 2006 ke Dubai, Abu Dhabi, dan Jeddah, dengan lisensi dagang dari otoritas Dubai. Pada Desember 2012, Waskita melaksanakan IPO di Bursa Efek Indonesia, melepas lebih dari 30% saham ke publik. Sebelumnya, pada Mei 2012, Waskita menerbitkan obligasi senilai Rp75 miliar, disusul Obligasi PUB I tahap I senilai Rp500 miliar pada November 2014 dengan peringkat A.

Di tahun 2014 Waskita juga mendirikan anak perusahaan seperti PT Waskita Toll Road, PT Waskita Beton Precast, PT Waskita Karya Realty, dan PT Prima Multi Terminal. Pada 2020, di tengah pandemi COVID-19, Waskita mengakuisisi 19 ruas tol sepanjang 1.087 km dan meluncurkan aplikasi digital “WELCOME” untuk sistem tender dan pemasaran yang terintegrasi dan *paperless*.

Hingga akhir 2024, Waskita telah menyelesaikan 118 gedung, 47 jalan tol, 20 jalan nasional, 16 jembatan, 12 bendungan, dan 24 infrastruktur lainnya. Dari total 2.000 km jalan tol nasional, Waskita telah membangun lebih dari 1.000 km dan berinvestasi di 18 ruas tol sepanjang 953 km di Jawa dan

Sumatera. Waskita juga membangun 24 bendungan, termasuk Karian (Banten), Margatiga (Lampung), Leuwikeris (Ciamis), dan Temef (NTT) yang diresmikan pada 2024.

3.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi Perusahaan

Visi dari PT. Waskita Karya (Persero) Tbk adalah “Menjadi Perusahaan terdepan dalam Membangun Ekosistem yang Berkelanjutan”

b. Misi Perusahaan

Meningkatkan nilai Perusahaan yang berkelanjutan, dengan:

- Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia berlandaskan nilai inti Perusahaan AKHLAK.
- Menghadirkan produk dan jasa berkualitas terbaik dengan menggunakan teknologi terkini dan sistem terintegrasi.
- Memperkuat pengelolaan keuangan, manajemen risiko dan tata kelola perusahaan.
- Mengoptimalkan portofolio bisnis yang tepat dan terukur serta menjadi agen pembangunan Pemerintah menuju Indonesia maju.
- Memperluas jaringan bisnis internasional dengan menjadi pemain handal di pasar konstruksi global.
- Memperhatikan kepedulian sosial dan keseimbangan lingkungan dalam aktivitas bisnis Perusahaan.

3.1.3. Logo Perusahaan

Adapun logo dari PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. adalah sebagai berikut:

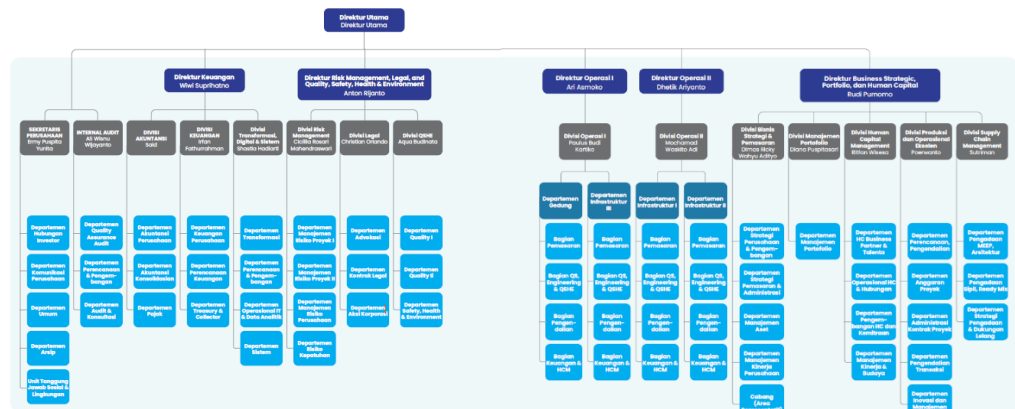


Sumber: <https://www.waskita.co.id>

Gambar 3. 1
Logo PT. Waskita Karya (Persero) Tbk

3.1.4. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi perusahaan merupakan susunan atau tingkatan yang didasarkan pada kedudukan, peran ataupun tanggung jawab masing-masing individu dalam suatu perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi perusahaan akan memudahkan tujuan perusahaan. Adapun struktur organisasi dari PT. Waskita Karya (Persero) Tbk sebagai berikut:



Sumber: <https://www.waskita.co.id>

Gambar 3. 2
Struktur Organisasi PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian verifikatif bertujuan untuk menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan, atau dengan kata lain, merupakan penelitian yang berfokus pada pengujian hipotesis, yakni menguji adanya hubungan kausal antara dua variabel atau lebih yang telah dirumuskan sebelumnya (Zacharias, et al., 2019:98). Melalui jenis penelitian verifikatif, maka diketahui mengenai apakah benar Struktur Aktiva, Likuiditas, Risiko Bisnis dan Pajak berpengaruh terhadap Struktur Modal pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.

Penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dimana menurut Sugiono (2019:7) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Alasan penulis menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berbentuk angka yang sifatnya dapat diukur, rasional dan sistematis. Untuk ketepatan perhitungan sekaligus mengurangi *human error*, penulis menggunakan program SPSS versi 20.

3.2.1. Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah atribut, karakteristik, atau nilai yang melekat pada individu, objek, maupun aktivitas yang memiliki variasi tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji dan selanjutnya ditarik

kesimpulannya (Pasaribu et al., 2022:65). Penulis menggunakan lima variabel dalam penelitian ini yaitu Struktur Aktiva, Likuiditas, Risiko Bisnis, Pajak dan Struktur Modal. Penulis mengelompokkan kelima variabel tersebut menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Berikut penjelasan mengenai variabel-variabel tersebut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang berperan sebagai faktor yang memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan maupun munculnya variabel terikat (Pasaribu et al., 2022:66). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Struktur Aktiva (X1), Likuiditas (X2), Risiko Bisnis (X3) dan Pajak (X4).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi konsekuensi dari adanya variabel bebas (Pasaribu et al., 2022). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Struktur Modal (Y).

Oprasionalisasi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Oprasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Oprasional	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Struktur Aktiva (X ₁)	Struktur aktiva perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva PT Waskita	Struktur Aktiva = $\frac{\text{Tetap Aktiva}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	%	Rasio

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Karya (Persero) Tbk.			
Likuiditas (X ₂)	Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya pada saat jatuh tempo pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	%	Rasio
Risiko Bisnis (X ₃)	Risiko bisnis adalah risiko yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan atau organisasi karena dapat menurunkan keuntungan atau menyebabkan kegagalan pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk	$\text{DOL} = \frac{(\text{EBIT}^1 - \text{EBIT}^0) / \text{EBIT}^0}{(\text{Sales}^1 - \text{Sales}^0) / \text{Sales}^0}$	Kali	Rasio
Pajak (X ₄)	Pajak adalah kontribusi wajib yang dibebankan oleh negara kepada individu atau badan usaha berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.	$\text{ETR} = \frac{\text{Total Tax Expense}}{\text{Earning Before Income Tax}} \times 100\%$	%	Rasio
Struktur Modal (Y)	Struktur modal adalah kombinasi dari utang jangka		%	Rasio

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	panjang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk mendanaai operasinya dan asetnya pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.	$LDER =$	Total Utang Jangka Panjang	$\times 100\%$
			<hr/> Total Ekuitas	

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan suatu metode dalam pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dan pemanfaatan berbagai dokumen atau sumber tertulis. Dokumen tersebut dapat berupa teks, laporan, catatan, arsip, jurnal atau rekaman lain yang relevan dengan tujuan penelitian (Christian, et al., 2025:97). Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan melalui situs resmi PT Waskita Karya (Persero) Tbk., yaitu <https://www.waskita.co.id>.

3.2.2.1. Jenis dan Sumber Data

Ditinjau dari sifatnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang terdiri dari angka-angka yang dihasilkan dari pengukuran variabel kuantitatif. Sedangkan berdasarkan waktu pengumpulannya, penelitian ini menggunakan data *time series* yaitu data yang dihimpun secara berurutan dalam suatu periode tertentu. Adapun data *time series* yang digunakan dalam penelitian ini mencakup rentang waktu tahun 2009 hingga 2024.

Kemudian berdasarkan cara memperolehnya, penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Tamaulina (2024:46) Data sekunder merupakan informasi yang telah tersedia dan dapat diakses oleh peneliti melalui kegiatan membaca, mengamati, maupun mendengarkan. Data tersebut diperoleh dari berbagai sumber yang relevan untuk mendukung penelitian, seperti dokumentasi maupun literatur. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk. periode 2009-2024 melalui situs resmi perusahaan, buku-buku, literatur-literatur dan media bacaan lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.3.2.2. Populasi dan Sampel

Menurut Machali (2021:68) populasi merupakan keseluruhan objek/subjek penelitian yang ditentukan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.

Menurut Machali (2021:68) sampel merupakan bagian dari keseluruhan objek penelitian yang diambil dan dianggap dapat merepresentasikan populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Machali (2021:74) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu oleh peneliti, dengan mendasarkan pemilihannya pada karakteristik atau sifat-sifat populasi yang telah diketahui sebelumnya. Kriteria yang digunakan untuk penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Laporan keuangan tahunan PT Waskita Karya (Persero) Tbk yang tersedia di situs resmi perusahaan yaitu dari tahun 2009 - 2024 atau selama 16 tahun.
2. Laporan keuangan tahunan PT Waskita Karya (Persero) Tbk yang datanya tersedia untuk diteliti yaitu dari tahun 2009 – 2024 atau selama 16 tahun.

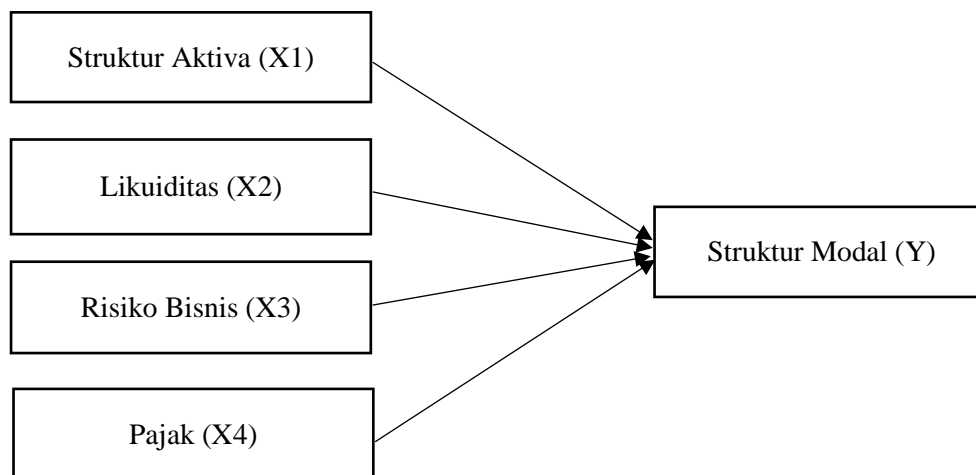
Berdasarkan dari kriteria diatas, perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai sampel adalah PT Waskita Karya (Persero) Tbk. periode 2009 – 2024, pemilihan rentang waktu tersebut didasarkan pada tersedianya laporan keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk. secara konsisten selama periode tersebut.

3.3.2.3. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk melengkapi kebutuhan akan data dan informasi dalam penyelesaian usulan penelitian ini, maka penulis menggunakan prosedur pengumpulan data melalui teknik dokumentasi. Laporan Keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk. periode 2009 – 2024, yang dapat diakses melalui website resmi perusahaan yaitu <https://www.waskita.co.id> menjadi sumber penelitian ini. Selain itu, pengumpulan data dilakukan dengan membaca artikel, jurnal, dan buku yang mendukung penelitian ini

3.3. Model Penelitian

Model penelitian dalam penelitian ini diambil dari hubungan antara variabel Struktur Aktiva, Likuiditas, Risiko Bisnis, Pajak dan Struktur Modal. Model penelitian tersebut dapat digambarkan dalam bentuk bagan berikut:



Gambar 3. 3
Paradigma Penelitian

3.4. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh Struktur Aktiva, Likuiditas, Risiko Bisnis dan Pajak terhadap Struktur Modal pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. baik secara parsial, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1. Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif statistik adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui

perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase. (Sugiyono, 2019:147)

3.4.2. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan selama 16 tahun terakhir dan menganalisis pergerakan rasio keuangan yang dimiliki perusahaan. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio keuangan tersebut adalah sebagai berikut.:

a. Struktur Aktiva

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung Struktur Aktiva adalah:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Hidayat, 2022:23)

b. Likuiditas

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung Likuiditas adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2019:135)

c. Risiko Bisnis

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung Risiko Bisnis adalah:

$$\text{Degree of Operating Leverage} = \frac{(\text{EBIT}^1 - \text{EBIT}^0) / \text{EBIT}^0}{(\text{Sales}^1 - \text{Sales}^0) / \text{Sales}^0}$$

(Hidayat, 2022:33)

Keterangan:

EBIT = *Earning Before Interest and Taxes*

d. Pajak

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung Pajak adalah:

$$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{Total Tax Expense}}{\text{Earning Before Income Tax}} \times 100\%$$

(Sa'adah et al., 2022)

e. Struktur Modal

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung Struktur Modal adalah:

$$\text{Longterm Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

(Sufyati & Anlia, 2021:146)

3.4.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda bertujuan untuk memprediksi bagaimana keadaan naik dan turunnya variabel dependen, bila terdapat dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor. Jadi, analisis regresi linear berganda dilakukan apabila terdapat minimal dua variabel independen. Syarat untuk melakukan analisis regresi linier berganda adalah dengan melakukan uji asumsi klasis terlebih dahulu.

3.4.3.1. Uji Asumsi Klasik

Untuk menggunakan analisis berganda maka ada prasyarat asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autkorelasi dan uji linearitas. Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan, tidak bias, konsisten dan penaksiran koefisien regresinya efisien.

3.4.3.1.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan apabila nilai signifikansi lebih dari 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan, jika hasil uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

3.4.3.1.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai

tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Ada beberapa keputusan pada uji multikolinieritas dengan nilai *tolerance* dan VIF ini diantaranya:

- a. Terjadi multikolinieritas jika *tolerance* < 0,01 dan VIF > 10
- b. Tidak terjadi multikolinieritas jika *tolerance* > 0,01 dan VIF < 10

3.4.3.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode uji Glejser, yaitu dengan meregresikan variabel independen dengan nilai absolute residualnya (Abs_RES). Kriteria pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas.
- Apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

3.4.3.1.4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika

terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Run Test*. *Run test* merupakan bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Untuk melihat apakah terjadi autokorelasi atau tidak dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed).

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka dapat diartikan bahwa data yang diperlukan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka dapat diartikan bahwa data yang diperlukan tidak random sehingga terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

3.4.3.1.5. Uji Linieritas

Menurut Ghozali (2018:167) uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik. Aturan untuk keputusan linearitas dapat dengan membandingkan nilai signifikansi dari *deviation from linerarity* yang

dihasilkan dari uji linearitas (menggunakan bantuan SPSS) dengan nilai alpha yang digunakan. Jika nilai signifikansi dari *deviation from linerarity* > alpha (0,05) maka nilai tersebut linear.

3.4.4.2. Persamaan Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan (Ghozali, 2018:95). Adapun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Struktur Modal

a : Nilai konstanta harga Y jika X = 0

β : Koefisien regresi (nilai pengaruh, yaitu suatu bilangan yang menunjukkan Struktur Aktiva, Likuiditas, Risiko Bisnis dan Pajak terhadap Struktur Aktiva).

X : Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

X1 : Struktur Aktiva

X2 : Likuiditas

X3 : Risiko Bisnis

X4 : Pajak

e : Standar error

3.4.5. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018:97) koefisien determinasi (R^2) menjelaskan seberapa jauh data dependen dapat dijelaskan oleh data independen. Item ini merupakan indikator seberapa besar variabel-variabel independen mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen.

3.4.6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikansi, uji signifikansi, kriteria dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a) Uji Kesesuaian Model (Uji F)

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ Struktur Aktiva, Likuiditas, Risiko Bisnis dan Pajak tidak terbukti berperan sebagai prediktor dari Struktur Modal PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$ Struktur Aktiva, Likuiditas, Risiko Bisnis dan Pajak terbukti berperan sebagai prediktor dari Struktur Modal PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

b) Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji T)

$H_{01} : \beta \leq 0$ Struktur Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.

- $H_{a1}: \beta > 0$ Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.
- $H_{o2}: \beta \geq 0$ Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.
- $H_{a2}: \beta < 0$ Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.
- $H_{o3}: \beta \geq 0$ Risiko Bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.
- $H_{a3}: \beta < 0$ Risiko Bisnis berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.
- $H_{o4}: \beta \leq 0$ Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.
- $H_{a4}: \beta > 0$ Pajak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Taraf signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5%. Ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas atau *confidence level* sebesar 95%, taraf nyata atau taraf kesalahan atau taraf signifikansi sebesar 5%. Taraf signifikan sebesar 5% merupakan taraf kesalahan atau taraf signifikansi yang biasa digunakan dalam penelitian sosial.

3. Uji Signifikansi

a. Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Uji kesesuaian model (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel - variabel independen terbukti berperan sebagai prediktor terhadap variabel dependen.

b. Uji Koefisien Regresi (Uji T)

Uji koefisien regresi (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing - masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah.

4. Kriteria Keputusan

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Jika Signifikansi $F < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika Signifikansi $F \geq (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

b. Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji T)

Jika Signifikansi $t < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika Signifikansi $t \geq (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

5. Penarikan Kesimpulan

Dari data tersebut akan ditarik kesimpulan, apakah hipotesis yang telah ditetapkan tersebut ditolak atau diterima, untuk perhitungan alat analisis dalam pembahasan akan menggunakan SPSS versi 20 agar hasil yang diperoleh lebih akurat.